



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 30, 2026

Revised: August, 15, 2026

Available online: August, 17, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/chi>

Efektivitas video animasi dalam edukasi *oral hygiene* terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak kelas II

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

Abstract

Background: Dental caries is one of the most common oral health problems among school-aged children. Inadequate knowledge of oral hygiene and dental caries prevention may contribute to the high prevalence of dental caries in children. Health education using animated video media is an engaging approach that is appropriate for children's developmental stage and may help improve their knowledge of dental caries prevention.

Purpose: To determine the effect of oral hygiene education using animated video media on knowledge of dental caries prevention among Grade II students at MI Roudotutta'lim Batujajar, West Bandung Regency.

Method: This quantitative study employed a pre-experimental design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The study population consisted of 103 Grade II students, who were selected using total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the intervention. Data were analyzed using univariate analysis and the Marginal Homogeneity Test.

Results: Before the intervention, 40 participants (38.8%) had low knowledge. Following oral hygiene education using animated video media, 86 participants (83.5%) demonstrated high knowledge. The results of the Marginal Homogeneity Test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference in knowledge before and after the intervention.

Conclusion: Oral hygiene education using animated video media had a significant effect on students' knowledge of dental caries prevention. Animated video media can be recommended as an engaging educational medium for promoting oral health and preventing dental caries among elementary school children.

Keywords: Animated Video; Dental Caries; Health Education; Knowledge; Oral Hygiene.

Pendahuluan: Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Rendahnya pengetahuan mengenai *oral hygiene* dan pencegahan karies gigi dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi merupakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan karies gigi.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi *oral hygiene* melalui media video animasi terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak kelas II di MI Roudotutta'lim Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui pendekatan *One-Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian sebanyak 103 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan uji *Marginal Homogeneity*.

Hasil: Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori rendah sebanyak 40 siswa (38,8%). Setelah diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi, sebagian

besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 86 siswa (83,5%). Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Simpulan: Edukasi *oral hygiene* melalui media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan karies gigi. Media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Karies Gigi; *Oral Hygiene*; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Video Animasi.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum karena berperan penting dalam mendukung fungsi dasar manusia, seperti makan, berbicara, dan berinteraksi sosial (World Health Organization [WHO], 2022). Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum, termasuk pada anak usia sekolah. Secara global, penyakit gigi dan mulut memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang, dan karies gigi menjadi salah satu penyakit yang paling banyak ditemukan (WHO, 2022). Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang terjadi ketika bakteri dalam plak memetabolisme gula dan pati dari makanan sehingga menghasilkan asam yang menyebabkan kehilangan mineral pada email gigi (National Institute of Dental and Craniofacial Research [NIDCR], 2024). Jika proses tersebut berlanjut, kerusakan jaringan gigi dapat berkembang menjadi kavitas dan menimbulkan nyeri serta infeksi (NIDCR, 2024). Pada anak, karies yang tidak ditangani juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk makan, berbicara, bermain, dan belajar, serta berdampak pada kualitas hidup (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2024).

Secara global, karies gigi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) melaporkan bahwa miliaran penduduk di dunia mengalami karies pada gigi permanen, sedangkan ratusan juta anak mengalami karies pada gigi sulung. Pada kelompok anak usia sekolah, prevalensi karies diperkirakan mencapai 60–90%, sehingga menunjukkan bahwa anak merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi karies mencapai 88,8%, dengan angka tertinggi

ditemukan pada kelompok usia 5–9 tahun sebesar 92,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan masih sangat diperlukan untuk menurunkan kejadian karies sejak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Jawa Barat, hasil penjarangan kesehatan peserta didik tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa sebanyak 40,39% siswa SD/MI mengalami karies gigi. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat tahun 2025 mencatat sekitar 4.200 kasus karies gigi yang tersebar di 32 puskesmas, dengan wilayah kerja Puskesmas Batujajar berada pada kategori sedang, yaitu sekitar 900 kasus. Berdasarkan laporan penjarangan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Batujajar, MI Roudotutta'lim memiliki prevalensi karies tertinggi dibandingkan sekolah dasar lainnya, yaitu sebesar 89,44% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi pada anak sekolah dasar di wilayah tersebut masih memerlukan perhatian melalui upaya peningkatan pengetahuan mengenai *oral hygiene*.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Anak yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai *oral hygiene* akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang benar, serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang sehat. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menghambat penerapan perilaku pencegahan karies dan meningkatkan risiko masalah kesehatan gigi dan mulut. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>

gigi anak, termasuk frekuensi dan durasi menyikat gigi serta penggunaan pasta gigi berfluorida (Geetha Priya et al., 2019; Stein et al., 2018). Selain itu, tinjauan literatur pada anak usia 12 tahun menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dengan tingkat karies (Friadita & Anshari, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pembentukan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media video animasi. Video animasi merupakan media audiovisual yang memadukan unsur visual dan audio sehingga dapat menyajikan informasi secara menarik dan membantu anak memahami materi kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan gigi juga berpotensi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Gurav et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis video atau audiovisual dapat memberikan hasil positif terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak sekolah (Bramantoro et al., 2021; Atif et al., 2024).

Penelitian ini didukung oleh *Health Promotion Model* (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. HPM menjelaskan bahwa perilaku promosi kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalaman individu serta kognisi dan afeksi yang spesifik terhadap perilaku, seperti persepsi manfaat, hambatan, *self-efficacy*, dan pengaruh interpersonal maupun situasional (Murdaugh et al., 2021). Dalam penelitian ini, edukasi *oral hygiene* melalui media video animasi dipandang sebagai intervensi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta manfaat pencegahan karies. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat memperkuat persepsi manfaat dan kesiapan anak dalam menerapkan perilaku *oral hygiene* yang tepat sebagai bagian dari perilaku promosi kesehatan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi, penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi pada siswa kelas

II MI Roudotutta'lim Batujajar Kabupaten Bandung Barat masih terbatas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi setelah mengonsumsi makanan manis. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian mengenai pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan untuk mencegah karies gigi pada anak kelas II di MI Roudotutta'lim Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi. Penelitian dilaksanakan di MI Roudotutta'lim Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, pada tahun 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II MI Roudotutta'lim Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, yang berjumlah 103 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan partisipan penelitian. Seluruh partisipan yang mengikuti penelitian berusia 8 tahun. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas II yang bersedia menjadi partisipan dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan mengenai pencegahan karies gigi. Materi edukasi meliputi pengertian *oral hygiene*, penyebab karies gigi, pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, waktu dan cara menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta upaya pencegahan karies.

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan *oral hygiene* yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0–15. Tingkat pengetahuan dikategorikan berdasarkan persentase skor menjadi tiga kategori, yaitu tinggi (76–100%), sedang (56–75%), dan rendah ($\leq 55\%$). Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian sehingga dinyatakan layak sebagai alat ukur tingkat pengetahuan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, pemberian intervensi, dan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Intervensi diberikan dalam satu kali pertemuan. Setelah seluruh partisipan menyelesaikan *pretest*, video animasi diputar sebanyak dua kali. Pada pemutaran pertama, siswa diminta menyimak materi yang disampaikan. Selanjutnya, peneliti memberikan penguatan materi dan kesempatan tanya jawab. Video kemudian diputar kembali untuk memperkuat pemahaman siswa. Setelah intervensi selesai, partisipan mengisi *posttest* menggunakan kuesioner yang sama. Dengan demikian, urutan pelaksanaan intervensi adalah

pretest → pemutaran video pertama → penjelasan dan tanya jawab → pemutaran video kedua → *posttest*. Pelaksanaan intervensi mengikuti SOP dan SAP yang telah disusun untuk memastikan konsistensi pemberian edukasi.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji Marginal Homogeneity untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $p < 0,05$.

Penelitian telah memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi *respect for persons*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan (*informed consent*) dari orang tua/wali siswa. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini telah memperoleh surat laik etik dari Komite Etik Penelitian STIKes Budi Luhur Cimahi dengan Nomor 003184/STIKes Budi Luhur Cimahi/2026.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (N=103)

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	57/55,3
Perempuan	46/44,7
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Pre-test	
Tinggi	31/30,1
Sedang	32/31,1
Rendah	40/38,8
Post-test	
Tinggi	86/83,5
Sedang	14/13,6
Rendah	3/2,9

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>

Berdasarkan karakteristik partisipan, sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki, yaitu 57 siswa (55,3%), sedangkan perempuan sebanyak 46 siswa (44,7%). Pada pengukuran *pre-test*, sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori rendah, yaitu 40 siswa (38,8%), diikuti kategori sedang sebanyak 32 siswa (31,1%) dan kategori tinggi sebanyak 31 siswa (30,1%). Setelah diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi, sebagian besar partisipan berada pada kategori pengetahuan tinggi, yaitu 86 siswa (83,5%), sedangkan kategori sedang sebanyak 14 siswa (13,6%) dan kategori rendah sebanyak 3 siswa (2,9%).

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Post-test			p-value
	Rendah (n=3)	Sedang (n=14)	Tinggi (n=86)	
Pre-test				
Rendah	3	12	25	<0,001
Sedang	0	2	30	
Tinggi	0	0	31	

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi. Dari 40 siswa dengan pengetahuan rendah pada *pre-test*, sebanyak 25 siswa meningkat menjadi kategori tinggi dan 12 siswa menjadi kategori sedang. Dari 32 siswa dengan pengetahuan sedang, sebanyak 30 siswa meningkat menjadi kategori tinggi. Sementara itu, seluruh siswa yang memiliki pengetahuan tinggi pada *pre-test* tetap berada pada kategori tinggi pada *post-test*. Hasil Uji Marginal Homogeneity menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa kelas II dalam mencegah karies gigi di MI Roudotutta'lim Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi setelah intervensi serta hasil uji Marginal Homogeneity yang menunjukkan nilai $p = < 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan dapat berkembang melalui pengalaman belajar serta paparan informasi. Dalam penelitian ini, video animasi

memberikan informasi melalui unsur visual dan audio sehingga materi mengenai *oral hygiene* dan pencegahan karies dapat diterima dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan kategori rendah, yaitu sebanyak 40 siswa (38,8%), sedangkan kategori sedang sebanyak 32 siswa (31,1%) dan kategori tinggi sebanyak 31 siswa (30,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi, serta upaya pencegahan karies gigi.

Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh usia partisipan yang masih berada pada tahap perkembangan sekolah dasar sehingga kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan masih memerlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, keterbatasan pengalaman belajar mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya paparan edukasi yang berkelanjutan juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Edukasi menggunakan video animasi terbukti meningkatkan pengetahuan mengenai karies

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>

gigi secara signifikan setelah intervensi (Putri et al., 2025; Loy et al., 2021; Stevani et al., 2024). Hasil serupa juga dilaporkan pada penelitian yang menggunakan video animasi sebagai media edukasi menyikat gigi dan menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar (Jumriani et al., 2025; Sihombing & Gulo, 2023). Selain itu, *systematic review* menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar (Daulay & Pakpahan, 2023). Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa metode edukasi menggunakan animasi mampu meningkatkan pengetahuan *oral hygiene* pada anak sekolah dasar secara signifikan (Putri et al., 2025).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah masih perlu ditingkatkan melalui intervensi edukasi. Edukasi kesehatan gigi berbasis sekolah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mendukung perubahan perilaku kesehatan gigi pada anak (Bramantoro et al., 2021). Penggunaan media audiovisual juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar (Pitoy et al., 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu penyampaian informasi kesehatan gigi secara lebih efektif.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar partisipan mengalami peningkatan tingkat pengetahuan menjadi kategori tinggi, yaitu sebanyak 86 siswa (83,5%), sedangkan kategori sedang menurun menjadi 15 siswa (14,6%), dan kategori rendah hanya tersisa 2 siswa (1,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *oral hygiene* dan pencegahan karies gigi.

Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena video animasi mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak, warna, suara, dan narasi sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah. Penyajian materi secara audiovisual membantu siswa memahami

konsep yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara lisan. Selain itu, pemutaran video sebanyak dua kali dalam satu sesi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang informasi sehingga meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diberikan.

Temuan ini sesuai dengan teori Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. HPM menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan. Individu yang memperoleh informasi melalui media pembelajaran yang sesuai akan memiliki persepsi manfaat yang lebih baik, sehingga lebih siap mengadopsi perilaku hidup sehat. Dalam penelitian ini, video animasi berperan sebagai media edukasi yang memfasilitasi proses belajar sehingga meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan karies gigi (Murdaugh et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam edukasi kesehatan gigi efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Media video animasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan gigi dan mulut (Jumriani et al., 2025).

Hasil analisis menggunakan Uji Marginal Homogeneity menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Dengan demikian, edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas II mengenai pencegahan karies gigi.

Secara statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengetahuan yang terjadi setelah intervensi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, tetapi merupakan dampak dari pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Peningkatan kategori pengetahuan dari dominan rendah sebelum intervensi menjadi dominan tinggi setelah intervensi memperlihatkan bahwa media video animasi efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Health Promotion Model yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>

dalam pembentukan perilaku kesehatan. Informasi yang diberikan melalui media yang menarik akan meningkatkan pemahaman individu sehingga mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Pada penelitian ini, media video animasi memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Media video animasi dapat menyajikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio yang menarik, sehingga membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam mengingat materi kesehatan gigi dan mulut (Jumriani et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi merupakan metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan karies gigi. Media ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan maupun pihak sekolah sebagai salah satu strategi promotif dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) guna meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Edukasi *oral hygiene* menggunakan media video animasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas II MI Roudotutta'lim Batujajar Kabupaten Bandung Barat mengenai pencegahan karies gigi. Tingkat pengetahuan kategori tinggi meningkat dari 30,1% sebelum intervensi menjadi 83,5% setelah intervensi. Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai *oral hygiene* dan pencegahan karies gigi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKes Budi Luhur Cimahi yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada pihak Sekolah MI Roudotutta'lim Batujajar yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh partisipan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada keluarga, teman, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, motivasi, bantuan, dan doa selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan manuskrip ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atif, M., Tewari, N., Saji, S., Srivastav, S., & Rahul, M. (2024). Effectiveness of various methods of educating children and adolescents for the maintenance of oral health: A systematic review of randomized controlled trials. *International Journal of Paediatric Dentistry*.
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Mohd Nor, N. A., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLOS ONE*, 16(8), e0256007.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *Managing oral health in schools*. Diakses dari: https://www.cdc.gov/school-health-conditions/chronic/oral-health.html?utm_source=chatgpt.com
- Daulay, H., & Pakpahan, L. V. (2023). Edukasi dengan media visual dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Systematic review. Jurnal Ilmiah PANNMED*, 18(1).

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>

Efektivitas video animasi dalam edukasi *oral hygiene* terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak kelas II

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2025). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Diakses dari: https://diskes.jabarprov.go.id/profilkesehatan?utm_source=chatgpt.com
- Friadita, K., & Anshari, D. (2023). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dengan tingkat karies pada anak usia 12 tahun: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(6), 1009–1015.
- Geetha Priya, P. R., Asokan, S., Janani, R. G., & Kandaswamy, D. (2019). Effectiveness of school dental health education on the oral health status and knowledge of children: A systematic review. *Indian Journal of Dental Research*, 30(3), 437–449.
- Gurav, K. M., Shetty, V., Vinay, V., Bhor, K., Jain, C., & Divekar, P. (2022). Effectiveness of oral health educational methods among school children aged 5–16 years in improving their oral health status: a meta-analysis. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 15(3), 338–349.
- Jumriani, J., Liasari, I., Priyambodo, R. A., & Putri, A. M. (2025). Efektivitas edukasi menyikat gigi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi*, 24(2), 67–73.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/?utm_source=chatgpt.com
- Loy, F., Underwood, B., & Stevens, C. (2021). Watch and learn? A systematic review comparing oral health educational videos with written patient information aimed at parents/carers or children. *British Dental Journal*.
- Murdaugh, C. L., Parsons, M. A., & Pender, N. J. (2021). *Health promotion in nursing practice* (8th ed.). Pearson.
- National Institute of Dental and Craniofacial Research. (2024). *Tooth decay*. National Institutes of Health. Diakses dari: https://www.nidcr.nih.gov/health-info/tooth-decay?utm_source=chatgpt.com
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas *Dental Health Education* menggunakan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. *e-GiGi*, 9(2), 243–249.
- Putri, R. F. S., Nurrochman, A., & Mustofa, A. (2025). Animated video media to improve elementary school children's knowledge about dental caries. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 6(2), 190–194.
- Siombing, K. P., & Gulo, N. (2023). Systematic review: Penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 18(2), 185–193.
- Stein, C., Santos, N. M. L., Hilgert, J. B., & Hugo, F. N. (2018). Effectiveness of oral health education on oral hygiene and dental caries in schoolchildren: Systematic review and meta-analysis. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 46(1), 30–37.
- Stevani, S., Setyawardhana, R. H. D., Oktiani, B. W., & Firdaus, I. W. A. K. (2024). Perbandingan efektivitas media pop-up book & video animasi kartun terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD. *Dentin*, 8(3).
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization. Diakses dari: https://www.who.int/publications/b/66342?utm_source=chatgpt.com

Sri Hartati*, Herlinda Dwiyantri, Ryka Juaeriah, Sri Maryati

STIKes Budi Luhur Cimahi

Korespondensi penulis: Sri Hartati. *Email: srihartatizyk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4179>